

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Anggraeni (2011: 47), menyebutkan input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak pakar ekonomi percaya bahwa kualitas tenaga kerja meliputi keterampilan, pengetahuan, dan disiplin. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam setiap pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih akan tetapi tidak dapat mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih maka tidak akan memanfaatkan barang-barang tersebut secara efektif. Peningkatan pengetahuan akan berbagai macam teknologi yang semakin canggih dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja juga semakin baik.

Penelitian Buchari (2016), penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Sumatera.

Saputra (2014), penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian sejenis oleh Azaini (2014), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh signifikan secara positif

terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel, alat analisis, waktu dan objek yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan rata-rata lama pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2018.

B. Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

Merupakan penduduk yang mencari pekerjaan yang bertujuan untuk mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tenaga kerja juga dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, Pertama tenaga kerja yang mempunyai kemampuan atau keahlian yang mendasar untuk bisa bekerja seperti lulusan sekolah atau perguruan tinggi, Kedua tenaga kerja yang tidak mempunyai dasar ilmu untuk bekerja, akan tetapi mempunyai keahlian untuk bekerja.

Sukirno (2005:6), Bahwa tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan, tenaga kerja di bagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai keahlian, keterampilan, serta ilmu dalam suatu pekerjaan.
2. Tenaga Kerja Terampil adalah tenaga kerja yang mempunyai kreatifitas dan keterampilan atau mempunyai pengalaman pekerjaan.

3. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta ilmu dalam suatu bidang pekerjaan seperti dokter, arsitektur, ahli ekonomi dan guru.

Mulyadi (2003:59), menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang dalam usia kerja (berusia 15-65) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau suatu unit usaha tertentu. Dalam penyerapan tenaga kerja ini terdapat 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, dan pengeluaran tenaga kerja non rupiah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat bunga, dan pengangguran.

Menurut Sudarsono (1988), menyatakan permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau suatu unit usaha. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, yaitu permintaan pasar terhadap hasil produksi dari suatu perusahaan atau unit usaha, yang tercermin dari besarnya volume produksi dan harga barang.

Ada beberapa faktor di setiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda serta dengan kemampuan sektor dalam menyerap tenaga kerja, faktor

pertama perbedaan produktivitas kerja di masing-masing sektor, faktor kedua secara terus menerus terjadi secara sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi terhadap pendapatan nasional.

Penggunaan tenaga kerja terjadi apabila ada dua unsur pokok, pertama adanya kesempatan kerja yang cukup banyak, produktif memberikan imbalan yang sangat baik, kedua kreatifitas yang tinggi serta semangat kerja.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut teori Solow, pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan modal akumulasi) dan tingkat kemajuan teknologi. Dimana dalam teori ini mengembangkan tentang rasio modal output yang berubah-ubah, dimana untuk menghasilkan sejumlah output tertentu, dapat menggunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda (Arsyad, 2010:89)

Tingkat partisipasi angkatan kerja juga dapat mengetahui penduduk yang aktif bekerja atau masih mencari pekerjaan. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja kecil maka dapat dikatakan penduduk usia kerja karena beberapa faktor diantaranya karena masih bersekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kedua faktor tersebut dapat juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sosial budaya. (Mantra, 2000: 322, Eni Setyowati, 2009)

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan penduduk yang masuk dalam pasar kerja yaitu yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Proporsi pekerja menuntut lapangan pekerjaan merupakan salah satu untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga

kerja. Menurut BPS, tingkat partisipasi angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2004), angkatan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud bukan dengan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dijelaskan dengan pengertian bahwa semakin banyak angkatan partisipasi kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang juga dapat menimbulkan naiknya pendapatan nasional.

Untuk mengetahui indikator yang digunakan dalam menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja adalah jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, dengan rumus berikut :

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Dimana TPAK juga bisa menghitung seluruh penduduk usia kerja dengan spesifikasi yang lebih khusus seperti usia, jenis kelamin, atau tempat tinggal kota/desa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa TPAK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output, semakin besar output kegiatan ekonomi maka semakin besar pula pengaruh pada PDRB.

4. Rata-Rata Lama Pendidikan

Rata-rata lama pendidikan adalah rata-rata jumlah lama tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk di seluruh jenjang formal yang pernah di tempuh. Proses penghitungannya yaitu menggunakan tiga variabel yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama pendidikan juga dapat mengukur kualitas penduduk dalam menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan yang pernah ditempuh maka semakin baik pula individu tersebut.

Tingkat lama pendidikan masyarakat dapat juga digambarkan melalui indikator rata-rata lama pendidikan masyarakat tersebut. Semakin tinggi rata-rata lama pendidikan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus diselesaikan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.. Lamanya Sekolah atau *years of schooling* adalah sebuah angka yang menunjukkan lama bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir.

Tingkat pendidikan juga sebagai unsur yang mendasar dari pembangunan manusia gunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan setiap penduduk. Indikator untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk diantaranya yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama pendidikan juga digunakan untuk menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal, yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan angka putus sekolah (Drop Out), sedangkan angka melek huruf adalah

persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis. Tingkat pendidikan masyarakat yang meningkat disuatu daerah maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

C. Hubungan Antar Variabel.

1. Hubungan Rata-Rata Lama Pendidikan dengan Penyerapan Tenaga kerja.

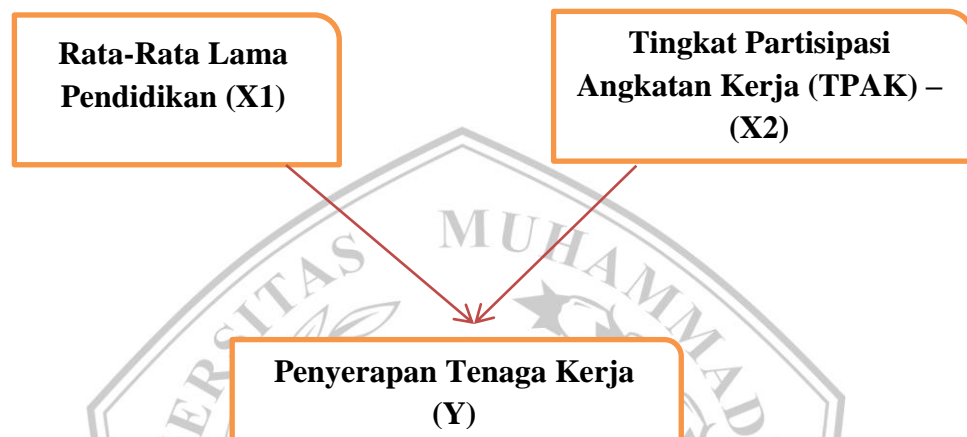
Menurut Simanjuntak (2001), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat produktivitas seseorang tersebut. seseorang yang memiliki pendidikan formal maupun informal yang tinggi akan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas. Berdasarkan pernyataan diatas rata-rata lama pendidikan mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin lama atau semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik individu tersebut dan semakin mempunyai wawasan akan pengetahuan yang luas.

2. Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

Angkatan kerja merupakan salah satu faktor positif dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dijelaskan dengan pengertian bahwa semakin banyak angka partisipasi kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang juga dapat mengakibatkan naiknya tingkat pendapatan nasional. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja juga merupakan salah satu faktor pendukung naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyaknya tingkat angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini dimana variabel (X1) Rata-Rata Lama Pendidikan, (X2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan harapan variabel diatas mempunyai daya serap serta berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Maka kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Sesuai dengan pernyataan hipotesis, maka dapat disimpulkan dengan jawaban sementara bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan rata-rata lama pendidikan juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.